

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi akibat pertemuan antara sperma dan ovum, yang dimulai sejak terjadinya konsepsi hingga kelahiran janin. Berdasarkan usia kehamilan, masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama hingga 12 minggu, trimester kedua dari minggu ke-13 sampai ke-27, dan trimester ketiga dari minggu ke-28 hingga minggu ke-40. Selama masa kehamilan, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan anatomis dan fisiologis sebagai bentuk adaptasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin (Handayani & Tahun, 2025).

Perubahan-perubahan tersebut terutama dirasakan pada trimester III kehamilan dan sering menimbulkan ketidaknyamanan, salah satunya adalah nyeri punggung bawah (Rinata, 2022). Seiring bertambahnya usia kehamilan, terutama pada trimester III, perubahan fisiologis dan postur tubuh ibu semakin nyata dan sering menimbulkan ketidaknyamanan.

Nyeri punggung bawah yang tidak ditangani dapat berdampak pada proses kehamilan dan persalinan, nyeri yang berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan tidur, peningkatan stres, penurunan toleransi nyeri saat persalinan, serta berpotensi memperpanjang proses persalinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penatalaksanaan yang aman, efektif, dan mudah diterapkan oleh ibu hamil untuk mengurangi keluhan nyeri punggung bawah (Amalia & Dewi, 2021).

Menurut WHO (2024), sekitar 50–70% ibu hamil di seluruh dunia mengalami nyeri punggung selama kehamilan, dan sebagian besar terjadi pada trimester III. Di negara berkembang, prevalensi nyeri punggung pada ibu hamil dilaporkan lebih tinggi akibat keterbatasan akses terhadap edukasi dan penanganan non farmakologis. Di Indonesia, 60-80 % sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami nyeri punggung dengan intensitas ringan hingga berat. Keluhan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III masih sering dijumpai di fasilitas pelayanan kesehatan primer, namun sering kali dianggap sebagai keluhan normal sehingga belum mendapatkan penanganan yang optimal (Retni et al., 2024).

Di Provinsi Jawa Barat, angka kejadian nyeri punggung pada ibu hamil sekitar 5,3 % dari total populasi ibu hamil nasional, atau sekitar 275.000 ibu hamil per tahun. Dengan mengacu pada data prevalensi nasional dan regional yang telah disebutkan, dapat diperkirakan bahwa lebih dari 150.000 ibu hamil di Jawa Barat mengalami nyeri punggung, terutama di trimester III (Marliani,2025).

Upaya penanganan nyeri punggung saat kehamilan bervariasi, seperti penatalaksanaan farmakologis maupun non-farmakologis. Pemberian analgesik seperti parasetamol dan ibuprofen termasuk penatalaksanaan nyeri secara farmakologis tidak direkomendasikan secara rutin karena dapat menimbulkan efek samping terhadap janin dan plasenta, terutama jika digunakan jangka panjang. Sedangkan penatalaksanaan non-farmakologis

seperti senam hamil, melakukan teknik relaksasi, akupresur, terapi posisi tidur, dan, penggunaan terapi herbal. (Kodiyah & Susinta, 2022)

Jahe merah (*Zingiber officinale var rubrum*) telah lama dikenal sebagai tanaman herbal yang memiliki efek antiinflamasi, analgesik, dan anti nyeri (Farmasetika, 2020). Kandungan utama dalam jahe seperti gingerol, shogaol, dan zingeron dan minyak atsiri diketahui mampu menghambat pembentukan prostaglandin dan sitokin proinflamasi yang memicu nyeri. Jahe banyak dimanfaatkan dalam bentuk teh, ekstrak, kapsul atau ramuan tradisional. Namun penggunaan jahe secara oral terkadang kurang praktis bagi ibu hamil karena memerlukan dosis dan frekuensi yang tepat, serta berpotensi menimbulkan efek samping gastrointestinal seperti mulas atau mual jika dikonsumsi berlebihan. Kemudian pemberian oral membutuhkan waktu lebih lama agar zat aktif dapat terserap dan memberikan efek analgesik (Farmasetika, 2020).

Sebagai alternatif, pemanfaatan jahe dalam bentuk topikal dapat memberikan efek yang lebih cepat dan terfokus pada area nyeri. Dalam bentuk koyo jahe memberikan efek hangat lokal pada permukaan kulit, yang merangsang reseptor panas dan mengalihkan persepsi nyeri sesuai prinsip teori gerbang nyeri (*gate control theory*). Selain itu, efek vasodilatasi yang ditimbulkan dapat meningkatkan sirkulasi darah dan merelaksasi otot-otot yang tegang di daerah punggung (Mardiani et al., 2025).

Penggunaan koyo jahe menjadi menarik karena mudah diaplikasikan, tidak menimbulkan efek samping sistemik, serta memiliki biaya yang relatif

terjangkau. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa koyo jahe dapat secara signifikan menurunkan intensitas nyeri otot dan sendi, termasuk pada kelompok lansia, pekerja berat, maupun ibu hamil.

Penelitian sebelumnya oleh (Mardiani et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan *patch* jahe sebagai terapi nonfarmakologis efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kepuasan pada ibu bersalin kala aktif persalinan. menunjukkan bahwa penggunaan *patch* jahe sebagai terapi nonfarmakologis efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan kepuasan pada ibu bersalin kala aktif persalinan. Pemasangan *patch* jahe pada area punggung dan panggul selama 30 menit terbukti memberikan penurunan nyeri yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol, sehingga mendukung potensi jahe sebagai terapi praktis dan nyaman untuk mengatasi nyeri pada ibu. Temuan ini relevan sebagai dasar pemanfaatan jahe dalam bentuk topikal untuk mengurangi nyeri punggung bawah pada ibu hamil.

Namun demikian, hingga saat ini penggunaan koyo jahe secara ilmiah untuk nyeri punggung bawah pada ibu hamil masih terbatas, terutama di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memberikan pelayanan kebidanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2026 di TPMB S Kota Tasikmalaya melalui wawancara terhadap 10 orang ibu hamil trimester III, seluruh ibu hamil yang diwawancara mengeluhkan nyeri punggung bawah, terutama pada sore hingga malam hari. Seluruh responden menyatakan belum pernah mendapatkan penanganan

menggunakan koyo jahe dan hanya mengatasi nyeri dengan istirahat atau pengaturan posisi tidur.

Di TPMB S sebagai lokasi penelitian, belum pernah dilakukan penelitian mengenai penanganan nyeri punggung bawah menggunakan koyo jahe, hingga saat ini belum diterapkan intervensi nonfarmakologis. Kondisi ini menunjukkan bahwa nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III masih memerlukan penanganan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III merupakan masalah yang sering terjadi dan memerlukan penanganan yang tepat, aman, serta mudah diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Koyo Jahe (*Ginger Patch*) Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2026”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Pemberian Koyo Jahe (*Ginger Patch*) Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Trimester III di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2026?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Koyo Jahe (*Ginger Patch*) Terhadap Intensitas Nyeri Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan Koyo Jahe.
- b. Mengetahui rata-rata intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III sesudah diberikan Koyo Jahe.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian Koyo Jahe terhadap intensitas nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Ruang lingkup penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Koyo Jahe terhadap intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada ibu hamil yang berada pada trimester III dan mengalami keluhan nyeri punggung, serta bersedia mengikuti prosedur intervensi pemberian koyo jahe sesuai arahan peneliti. Penelitian difokuskan pada pengukuran skor intensitas nyeri punggung bawah sebelum dan sesudah diberikan koyo jahe, dengan menggunakan

instrumen pengukuran skala nyeri (Numeric Rating Scale/NRS) yang telah banyak digunakan dalam penelitian klinis.

Penelitian ini dilaksanakan di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya dengan waktu pelaksanaan pada tahun 2026 sesuai dengan jadwal dan kesiapan pelaksanaan intervensi di lapangan. Batasan penelitian ditujukan untuk memperjelas fokus kajian, yaitu hanya melibatkan ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung, memenuhi kriteria inklusi, dan bersedia menjadi responden. Dengan pembatasan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang spesifik dan akurat mengenai pengaruh koyo jahe terhadap penurunan nyeri punggung bawah pada kelompok sasaran yang diteliti.

## 2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil trimester III di Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya.

## 3. Ruang Lingkup Waktu

Penyusunan skripsi sampai dengan laporan hasil penelitian dilaksanakan sejak Maret -April 2026.

## 4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Dilakukan Di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kec. Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Aspek Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data dan referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya mengenai intervensi non-farmakologis dalam penanganan nyeri punggung selama kehamilan, khususnya pada trimester III. Selain itu, hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan maternitas, terutama dalam pendekatan holistik terhadap kenyamanan ibu hamil selama proses kehamilan.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi ilmiah bagi mahasiswa kebidanan, khususnya di institusi pendidikan kebidanan, mengenai pemanfaatan terapi nonfarmakologis berupa koyo jahe dalam mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengalaman melalui proses penelitian lapangan, serta mendukung pengembangan penelitian berikutnya terkait penggunaan terapi nonfarmakologis dalam penanganan nyeri pada ibu hamil.

c. Bagi Responden

Diharapkan melalui partisipasi dalam penelitian ini, responden (ibu hamil) diharapkan memperoleh manfaat langsung berupa penurunan nyeri punggung yang mereka alami, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan nyeri secara alami dan aman selama kehamilan.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam penerapan asuhan kebidanan komplementer melalui pemberian koyo jahe sebagai terapi topikal untuk membantu menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	(Lukmana et al., 2024)	Pengaruh Pemberian Kompres Jahe untuk Mengurangi Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III di Kota Malang	<i>pre-experimental</i> dengan One group pretest posttest	Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan nyeri signifikan, $p=0,002$ bertahap dalam beberapa hari.
2.	(Febrina et al., 2024)	Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Merah (Zingiber Officinale Rosc. Var. Rubrum) Hangat Terhadap Nyeri Punggung	Penelitian menggunakan desain <i>Quasi-Eksperimen</i> dengan rancangan two grup pretest-	Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata nyeri menurun dari 4,68 menjadi 2,91 ( $p=0,000$ ) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pretest dan post test dengan sampel 19 responden memiliki nilai P

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		Bawah Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaluyu Kabupaten Cianjur	posttest design	value (0.000) < $\alpha$ 0.05 maka H0 ditolak Ha diterima.
3.	(K.D. Rahayu et al., 2024)	Effectiveness of Ginger Transdermal Patch (Koyo Jahe) on Reducing the Intensity of Labor Pain in Pregnant Women During the First Active Phase at TPMB K.B Pasuruan	Quasi experiment, one group pretest posttest, uji Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan Intensitas nyeri sebelum intervensi lebih tinggi, setelah pemasangan koyo jahe selama 20–30 menit nyeri berkurang signifikan (p=0,000).
4.	(Mardiani et al., 2025)	Kepuasan Penggunaan Ginger Patch dalam Upaya Penurunan Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I	Eksperimen dengan kelompok kontrol, purposive sampling (n=40 per kelompok), lokasi di 4 PMB Kota Tasikmalaya	Hasil penelitian menunjukkan Skor kepuasan lebih tinggi pada kelompok ginger patch (8,8) dibanding kontrol (6,9), p=0,000. Durasi pemasangan 30 menit di atas simfisis pubis dan lumbosakral kala I fase aktif.
5.	(Silalahi et al., 2026)	Effectiveness of ginger patch therapying reducing back pain in third trimester pregnancy	<i>Pre-experimental</i> dengan one group pretest-posttest <i>accidental sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil pretest dan post test dengan sampel 19 responden memiliki nilai P value (0.000) < $\alpha$ 0.05 maka H0 ditolak Ha diterima.

Perbedaan, persamaan, dan kebaruan penelitian terhadap jurnal keaslian penelitian diatas sebagai berikut:

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji nyeri pada ibu hamil trimester III serta menggunakan intervensi nonfarmakologis berbasis jahe dengan desain pretest–posttest. Penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan kompres jahe untuk menurunkan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III, serta terdapat penelitian yang menerapkan ginger patch pada ibu hamil dengan nyeri punggung bawah maupun pada ibu bersalin untuk mengurangi nyeri persalinan.

Perbedaannya, penelitian ini menggunakan koyo jahe (ginger patch) sebagai sediaan transdermal pada ibu hamil trimester III dengan keluhan nyeri punggung bawah. Sementara itu, penelitian sebelumnya terdapat yang menggunakan ginger patch pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan, serta penelitian lain yang juga meneliti nyeri punggung bawah pada ibu hamil.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi metode penelitian, karakteristik responden, maupun tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026 di TPMB S Kelurahan Linggajaya Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan koyo jahe (ginger patch) sebagai terapi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III dalam setting pelayanan kebidanan di TPMB tersebut.